



RESEARCH ARTICLE

Peningkatan Keterampilan *Front-End Development* melalui Pelatihan Tailwind CSS pada Siswa SMK IT Baitul Aziz Majalaya

Alfian Akbar Gozali, Villy Satria Praditha,* Anranur Uwaisy, Marchiningrum, Miftahul Adnan Rasyid and Ario Harry Prayogo

Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia
* Corresponding author: villysatria@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, khususnya pada bidang *front-end development*. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi siswa SMK dan tuntutan dunia kerja, terutama dalam penguasaan teknologi *framework modern*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *front-end development* siswa SMK IT Baitul Aziz Majalaya melalui pelatihan Tailwind CSS sebagai framework CSS berbasis *utility-first* yang banyak digunakan di industri. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan pendampingan, serta evaluasi. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan pembagian materi sesuai tingkat kelas, yaitu pengenalan konsep dasar dan *utility class* untuk siswa kelas X serta penerapan lanjutan, responsivitas, dan mini *project* untuk siswa kelas XI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membangun antarmuka web yang lebih rapi dan responsif, yang tercermin dari hasil mini *project*. Selain itu, hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai materi dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan serta berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan pendidikan vokasional berbasis teknologi terkini. Dengan demikian, pelatihan Tailwind CSS dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK di bidang teknologi informasi.

Key words: Pengabdian Kepada Masyarakat, Tailwind CSS, *Front-end Development*, SMK, keterampilan digital.

Pendahuluan

Perkembangan era digital mendorong munculnya kebutuhan keterampilan baru yang selaras dengan tuntutan industri modern, khususnya di bidang teknologi informasi [1]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi teknis sesuai kebutuhan industri. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja, terutama pada bidang *Front-End Development* [2]. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing lulusan SMK dan berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran dari jenjang pendidikan tersebut akibat ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan industri digital. Salah satu keterampilan yang saat ini banyak dibutuhkan industri adalah kemampuan membangun antarmuka web yang modern, responsif, dan efisien [3]. Perkembangan teknologi front-end tidak lagi bertumpu pada penulisan CSS konvensional, melainkan telah bergeser ke penggunaan *framework modern* yang

mampu meningkatkan produktivitas dan konsistensi desain [4]. Tailwind CSS merupakan salah satu framework CSS berbasis pendekatan *utility-first* yang menawarkan kemudahan, fleksibilitas, serta efisiensi dalam proses pengembangan antarmuka web [5]. Melalui pendekatan ini, pengembang dapat membangun desain secara langsung pada struktur HTML tanpa harus menulis kode CSS yang panjang dan kompleks. Selain itu, fitur *purge* dan *Just-In-Time (JIT)* pada Tailwind CSS menjadikannya relevan untuk pembelajaran vokasional karena menekankan efisiensi kode dan praktik kerja yang sesuai dengan standar industri [6]. Penerapan Tailwind CSS dalam konteks pendidikan vokasional tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan teknologi baru, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep desain antarmuka secara praktis [7]. Siswa dapat langsung melihat hasil dari setiap perubahan yang dilakukan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, pelatihan Tailwind CSS berpotensi menjadi solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara siswa SMK dan kebutuhan industri *front-end*

development [8]. Pelatihan Tailwind CSS ini kami terapkan di sekolah SMK IT Baitul Aziz, Majalaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga selaras dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas diwujudkan melalui peningkatan akses siswa SMK terhadap keterampilan digital yang relevan dan mutakhir. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pihak sekolah, dan siswa dalam pelaksanaan pelatihan ini turut mendukung tujuan ke-17 tentang Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, khususnya dalam membangun ekosistem pendidikan vokasional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi [9]. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SMK IT Baitul Aziz Majalaya, sebuah sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada bidang teknologi informasi. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dan XI yang pada dasarnya telah memiliki pengetahuan awal mengenai pemrograman web. Namun, pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh materi dasar, sehingga siswa belum familiar dengan penggunaan *framework modern* yang banyak digunakan di industri saat ini [2]. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi terbaru, perlunya penambahan materi praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta perlunya penambahan pengalaman proyek nyata yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa [4]. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan solusi. Oleh karena itu, pelatihan Tailwind CSS dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan *front-end development* siswa SMK IT Baitul Aziz Majalaya melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi teknis yang relevan dengan kebutuhan industri sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja di era digital [10].

Metodologi Penelitian

Dalam era digital yang semakin berkembang, penguasaan keterampilan *front-end development* menjadi kebutuhan mendesak bagi lulusan SMK agar mampu bersaing di dunia kerja. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk membantu siswa kelas X dan XI SMK IT Baitul Aziz Majalaya dalam meningkatkan keterampilan desain web melalui pemanfaatan Tailwind CSS sebagai *framework modern* [11].



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pelaksanaan program ini disusun secara sistematis agar kegiatan berjalan secara baik, berkesinambungan, dan sesuai kebutuhan siswa serta sekolah. Adapun tahapan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak SMK IT Baitul Aziz Majalaya guna mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa kelas X dan XI terkait keterampilan *front-end development*. Pada tahap ini dilakukan pemetaan tingkat pemahaman awal siswa serta penyesuaian materi pelatihan agar selaras dengan kurikulum sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun kurikulum pelatihan berbasis mapping materi Tailwind CSS yang mencakup pendahuluan, konsep dasar *utility-first*, persiapan dan instalasi, penggunaan *utility class*, serta perbandingan dengan *framework* lain seperti Bootstrap [12]. Untuk mendukung proses pembelajaran, disiapkan modul pelatihan dalam bentuk presentasi (PPT), handout PDF, serta contoh kode (*source code*) yang dirancang dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pada tahap persiapan juga ditentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian kelas untuk siswa kelas X dan XI, serta kesiapan logistik berupa ruang kelas atau laboratorium komputer, perangkat laptop, koneksi internet, dan media presentasi.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan pembagian materi berdasarkan tingkat kelas. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan kepada siswa kelas X dengan materi pengenalan dasar Tailwind CSS, cara penggunaan melalui Content Delivery Network (CDN), serta praktik penggunaan *utility class* sederhana seperti pengaturan warna, tipografi, spasi, border, dan layout dasar. Pada hari kedua, pelatihan dilanjutkan untuk siswa kelas XI dengan materi penerapan lanjutan, meliputi penggunaan grid system, pengaturan responsivitas, serta penambahan efek interaksi seperti hover, transisi, animasi, dan shadow. Selain itu, siswa kelas XI juga diberikan studi kasus pembuatan komponen antarmuka web seperti button, card, dan navigation bar. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan dengan metode kombinasi antara pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung (*hands-on coding*) agar siswa dapat memahami konsep sekaligus langsung menerapkannya. Pada akhir sesi, siswa diberikan tugas mini *project* sesuai dengan tingkat kelas, yaitu pembuatan halaman profil sekolah sederhana untuk siswa kelas X dan pembuatan *landing page* responsif dengan komponen interaktif untuk siswa kelas XI.

3. Tahapan Monitoring dan Pendampingan

Tahap monitoring dan pendampingan dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tim pengabdian memantau keterlibatan dan partisipasi siswa, ketepatan dalam menyelesaikan latihan, serta kualitas hasil coding yang dihasilkan. Pendampingan diberikan secara klasikal maupun individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas praktik. Selain itu, guru pendamping dari pihak sekolah turut dilibatkan dalam proses ini agar dapat melanjutkan pembinaan dan pendampingan kepada siswa setelah kegiatan pengabdian selesai.

4. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap mini *project* yang dikerjakan siswa digunakan sebagai indikator capaian keterampilan *front-end development*. Untuk melengkapi evaluasi, dilakukan pula survei kepuasan kepada siswa dan guru pendamping guna memperoleh umpan balik terkait materi, metode, dan pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan Tailwind CSS di SMK IT Baitul Aziz Majalaya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan *front-end development* siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik langsung berbasis proyek. Selama pelatihan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diperkenalkan dengan pendekatan *utility-first* pada Tailwind CSS yang berbeda dari penggunaan CSS konvensional yang selama ini mereka pelajari.

1. Pelaksanaan

Pada tahap awal pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan materi pengenalan Tailwind CSS serta konsep dasar penggunaannya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, disertai dengan demonstrasi langsung oleh dosen pengabdian. Metode ini membantu siswa memahami alur kerja Tailwind CSS secara praktis, mulai dari penerapan *utility class* hingga hasil visual yang langsung terlihat pada tampilan web. Gambar 2 menunjukkan suasana saat dosen menjelaskan materi dan memberikan contoh penerapan Tailwind CSS kepada siswa. Kegiatan ini memberikan gambaran awal yang jelas kepada siswa mengenai manfaat penggunaan *framework* modern dalam pengembangan antarmuka web.



Gambar 2. Dosen menjelaskan materi Tailwind CSS kepada siswa SMK IT Baitul Aziz Majalaya.

Selanjutnya, kegiatan praktik dilakukan secara intensif di dalam kelas. Siswa secara langsung menerapkan materi yang telah disampaikan dengan melakukan hands-on coding menggunakan perangkat masing-masing. Suasana kelas selama praktik berlangsung cukup kondusif dan interaktif, dengan siswa aktif bertanya serta berdiskusi baik dengan tim pengabdian maupun dengan teman sekelasnya. Gambar 3 memperlihatkan suasana kelas saat siswa mengerjakan latihan dan mini *project* menggunakan Tailwind CSS. Pada tahap ini terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengatur tata letak, warna, tipografi, serta responsivitas halaman web dibandingkan sebelum pelatihan.

2. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep *front-end development* dan penggunaan Tailwind CSS. Siswa kelas X yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami dasar CSS mulai mampu membangun tampilan halaman web sederhana dengan struktur yang lebih rapi dan konsisten. Sementara itu, siswa kelas XI menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menerapkan layout responsif, penggunaan grid system, serta pembuatan komponen antarmuka seperti button, card, dan navigation bar.

Selain peningkatan kemampuan teknis, siswa juga mulai memahami pentingnya efisiensi kode dan konsistensi desain yang menjadi standar dalam pengembangan web di industri.



Gambar 3. Suasana pelatihan dan praktik langsung Tailwind CSS di dalam kelas.

Dari sisi luaran kegiatan, mini *project* yang dihasilkan siswa menjadi indikator peningkatan keterampilan. Siswa kelas X berhasil menyusun halaman profil sekolah sederhana dengan tampilan yang lebih terstruktur, sedangkan siswa kelas XI mampu menghasilkan *landing page* responsif dengan komponen interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengembangkan antarmuka web serta mendorong mereka untuk membangun portofolio digital sejak dini.

3. Dampak dari Pelatihan

Dampak setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dapat dirasakan langsung oleh siswa. Selain berdampak pada siswa, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak sekolah. Keterlibatan guru pendamping selama pelaksanaan pelatihan memberikan peluang keberlanjutan pembelajaran setelah program selesai. Guru memperoleh wawasan baru terkait penggunaan Tailwind CSS yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran reguler. Gambar 4 menampilkan dokumentasi foto bersama antara tim dosen pengabdian, guru, dan siswa sebagai simbol terjalinnya kemitraan dalam peningkatan kualitas pendidikan vokasional.



Gambar 4. Foto bersama dosen, guru, dan siswa setelah pelaksanaan pelatihan Tailwind CSS.

4. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan Tailwind yang telah dilakukan untuk siswa kelas X dan XI, maka dibawah ini merupakan

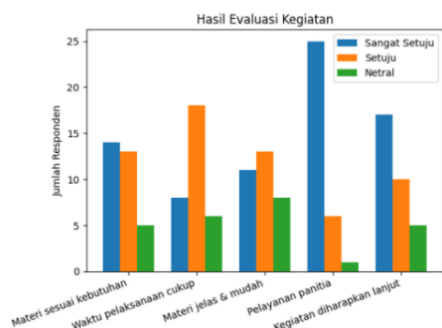
hasil evaluasi perbandingan sebelum dan setelah dilaksanakannya pelatihan.

Table 1. Perbandingan Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kelas	Sebelum	Sesudah
X	Siswa belum memperoleh mata pelajaran terkait perancangan UI Siswa belum pernah menggunakan HTML, CSS serta <i>Tailwind</i> Siswa belum pernah membuat desain antarmuka pengguna	Siswa mengenal materi erkait perancangan UI Siswa praktek menggunakan HTML, CSS, dan <i>Tailwind</i> Siswa praktek membuat tampilan desain antarmuka untuk card data diri menggunakan <i>Tailwind</i> Siswa menambah skill perancangan desain antarmuka pengguna menggunakan <i>Tailwind</i>
XI	Siswa sudah dapat mata pelajaran perancangan UI. Namun, siswa hanya belajar HTML dan CSS biasa.	Siswa praktek membuat tampilan desain antarmuka untuk card data diri menggunakan <i>Tailwind</i>

5. Hasil Evaluasi Kepuasan

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan Tailwind CSS dari berbagai aspek, meliputi kesesuaian materi, waktu pelaksanaan, kejelasan penyampaian, pelayanan panitia, serta penerimaan dan keberlanjutan kegiatan. Hasil survei menunjukkan respon yang secara umum cukup positif dari peserta.



Gambar 5. Hasil umpan balik kegiatan pengabdian masyarakat

Pada aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, mayoritas responden memberikan penilaian positif. Sebanyak 14 peserta menyatakan sangat setuju dan 13 peserta setuju bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara hanya sebagian kecil yang bersikap netral. Hasil ini menunjukkan bahwa materi pelatihan Tailwind CSS yang disusun telah relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa SMK IT Baitul Aziz Majalaya, khususnya dalam meningkatkan keterampilan *front-end development* yang sesuai dengan praktik industri. Aspek waktu pelaksanaan kegiatan juga memperoleh respon yang cukup baik. Sebagian besar peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa waktu pelaksanaan relatif sesuai dan mencukupi untuk memahami materi yang diberikan. Namun, masih terdapat sejumlah peserta yang memberikan respon netral. Hal ini

mengindikasikan bahwa meskipun durasi pelatihan telah memadai secara umum, sebagian peserta kemungkinan membutuhkan waktu tambahan untuk pendalaman materi, terutama pada sesi praktik lanjutan.

Selanjutnya, pada aspek kejelasan penyampaian materi, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Respon sangat setuju dan setuju mendominasi, meskipun terdapat beberapa peserta yang memberikan penilaian netral. x Selanjutnya, pada aspek kejelasan penyampaian materi, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Respon sangat setuju dan setuju mendominasi, meskipun terdapat beberapa peserta yang memberikan penilaian netral. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang mengombinasikan presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung telah membantu siswa memahami konsep Tailwind CSS, meskipun tingkat pemahaman peserta yang beragam mempengaruhi persepsi terhadap kejelasan materi. Aspek pelayanan panitia selama kegiatan memperoleh penilaian paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju bahwa panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan berlangsung, dengan hanya sedikit peserta yang memberikan respon setuju dan netral. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan teknis, pendampingan, serta responsivitas tim pengabdian selama pelatihan berjalan sangat baik, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta.

Pada aspek terakhir, yaitu penerimaan masyarakat sasaran dan harapan keberlanjutan kegiatan, respon peserta juga menunjukkan kecenderungan positif. Sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa kegiatan ini bermanfaat dan diharapkan dapat dilanjutkan di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan Tailwind CSS tidak hanya diterima dengan baik oleh siswa, tetapi juga dinilai memiliki dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan mereka, sehingga muncul harapan akan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa dengan materi yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan Tailwind CSS di SMK IT Baitul Aziz Majalaya telah dilaksanakan dengan baik dan cukup memberikan manfaat bagi peserta. Tingginya tingkat kepuasan pada hampir seluruh aspek menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan teknologi terkini efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi siswa SMK. Meskipun demikian, adanya respon netral pada beberapa aspek menjadi masukan penting untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, khususnya terkait penyesuaian durasi dan pendalaman materi agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta secara lebih optimal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Tailwind CSS di SMK IT Baitul Aziz Majalaya telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan *front-end development* siswa kelas X dan XI. Melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik dan proyek, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan *framework* CSS modern yang relevan dengan kebutuhan industri digital.

Daftar Pustaka

1. Taleb Y, Stutsman R, Antoniu G, Cortes T. Tailwind: Fast and Atomic RDMA-based Replication; 2018. USENIX ATC.

- Available from: <https://www.usenix.org/conference/atc18/presentation/taleb>.
2. Mardiana I, Junaeti E. Pengembangan Learning Management System dengan Framework Laravel dan Tailwind CSS; 2024.
 3. Daniel I, Ginting YTA, Tolle H, Brata KC. Pengembangan Sistem Manajemen Sampah TPS3R Berbasis Web Responsive Menggunakan Tailwind dan ReactJS; 2022. Available from: <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
 4. Rifandi F, Adriansyah TV, Kurniawati R. Website Gallery Development Using Tailwind CSS Framework. *Jurnal E-Komtek (Elektro-Komputer-Teknik)*. 2022;6(2):205-14.
 5. Primayani S, Sanjaya I. Rancang Bangun Blog Berita Berbasis Laravel dan Tailwind; 2024.
 6. Azhariyah S, Mukhlis M. Framework CSS: Tailwind CSS untuk Front-End Website Store PT. XYZ; 2023. Available from: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JI>.
 7. Pamungkas GD, Parwati Y, Putranto BD. Pengembangan Aplikasi Pendaftaran Siswa Baru Berbasis Web dengan React.Js dan Tailwind CSS. *Jurnal Algoritma*. 2025;22(1):37-48.
 8. Klimm MC, Bente S. Design Systems for Micro Frontends Using Svelte and Tailwind CSS; 2021.
 9. Aulia Y, Faris MA, Attawuwur MSO. Penerapan Check-In Online Berbasis Web dengan Framework (Studi Kasus Bandara Frans Kaisiepo Biak). *sudok Jurnal Teknik Informatika*. 2025;4(2):75-82.
 10. Hibrizi SJ, Husin N. Pengembangan Website Open Trip Pendakian Ramah Disabilitas Berbasis Laravel dan Tailwind dengan Acuan WCAG 2.1. *Jurnal Esensi Infokom*. 2025.
 11. Sree UR, Mohan P. Comparison of Utility-First CSS Framework; 2024.
 12. Al Salmi H. Comparative CSS Frameworks; 2023.
 13. Mahendra IMY, Mogi IKA, Giri GAVM. Pembuatan Front End Website BVR Bali Holiday Rentals Menggunakan Tailwind CSS; 2023. Available from: <https://www.bvrbaliholidayrentals.com/>.